

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
PENANGGULANGAN KEMISKINAN (SIMNANGKIS)  
DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

Oleh

*Yurisman Mapala*

NPM 20160411022



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
PENANGGULANGAN KEMISKINAN (SIMNANGKIS)  
DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)  
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

*Yurisman Mapala*

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (SIMNANGKIS) DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**YURISMAN MAPALA**

Secara makro presentase tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk miskin merupakan suatu indeks keberhasilan penanggulangan kemiskinan suatu daerah data yang secara resmi dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada setiap tahunnya. Data tiga tahun terakhir menunjukkan presentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung lebih besar dari rata-rata nasional. Menginisiasi kondisi tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung membuat Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) dalam bentuk aplikasi berbasis *website* sebagai salah satu langkah penerapan program pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung. Pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS dilakukan secara langsung oleh Bappeda Provinsi Lampung dan didukung oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di level Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Adapun hasil pengamatan selama pra riset, pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Menindaklanjuti hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS dengan menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yang terdiri dari empat fungsi antara lain, *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS sesuai dengan teori yang dimaksud. Adapun dalam pelaksanaannya, terdapat kekurangan pada keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman terkait data.

**Kata Kunci: SIMNANGKIS, kemiskinan, manajemen**

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF THE POVERTY REDUCTION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (SIMNANGKIS) IN THE REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING AGENCY OF LAMPUNG PROVINCE**

by

**YURISMAN MAPALA**

*From a macro perspective, the percentage of poverty level and the number of poor people is an index of success in reducing poverty in a region, data that is officially released by the Central Statistics Agency (BPS) every year. Data from the last three years shows that the percentage of poor people in Lampung Province is greater than the national average. Initiating these conditions, the Lampung Province Regional Development Planning Agency created a Poverty Alleviation Management Information System (SIMNANGKIS) in the form of a website-based application as one of the steps in implementing the poverty alleviation program in Lampung Province. Management of the SIMNANGKIS application is carried out directly by the Bappeda of Lampung Province and is supported by Regional Apparatus Organizations (OPD) at the Provincial and Regency/City levels in Lampung Province. As for the results of observations during pre-research, the management of the SIMNANGKIS application has obstacles and shortcomings in its implementation. Following up on this, this research was carried out to find out how to manage the SIMNANGKIS application using the theory of management functions according to George R. Terry which consists of four functions, including planning, organizing, actuating and controlling. Based on the results of research using descriptive qualitative methods with data collection techniques, interviews, observation and documentation, it shows that the management of the SIMNANGKIS application is in accordance with the theory in question. As for implementation, there are shortcomings due to limited human resources and understanding of data.*

**Keywords:** *SIMNANGKIS, poverty, management*

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN (SIMNANGKIS) DI BADAN  
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA) PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Yurisman Mapala**

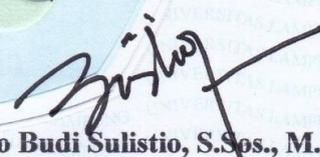
Nomor Pokok Mahasiswa : **2016041022**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

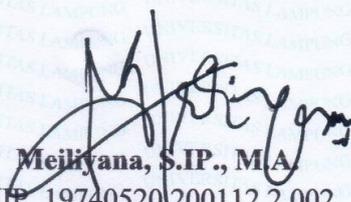
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Dra. Dian Kagungan, M.H.**  
NIP. 19690815 199703 2 001

  
**Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**  
NIP. 19780923 200312 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

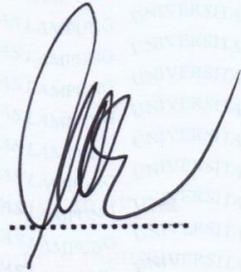
  
**Meiliyana, S.IP., MA.**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

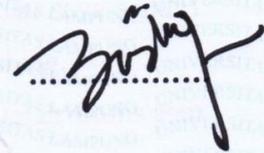
Ketua

: **Dra. Dian Kagungan, M.H.**



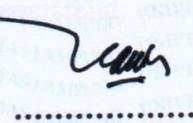
Sekretaris

: **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



Penguji

: **Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Maret 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan normayang berlaku pada perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



Yurisman Mapala  
NPM. 2016041022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yurisman Mapala, lahir di Desa Pagar Dalam, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada 03 September 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sahidin dan Ibu Martalia serta memiliki dua orang kakak bernama Fitriana Septi Hajar dan Yunita Rahma sari. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Lintas Barat Desa Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Riwayat Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK. Aisyah Bustanul Tanjung Setia yang diselesaikan pada tahun 2008. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Setia yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pesisir Selatan yang diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pesisir Selatan yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa baru jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Penulis pernah aktif di beberapa organisasi yaitu, Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (Himagara) Sebagai Anggota Bidang RTO, Anggota Forma PMPAP Universitas Lampung, dan Anggota FSPI Universitas Lampung Tahun 2020. Pada periode Januari-Februari 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Pada Agustus 2023 penulis juga telah melaksanakan Program Magang MBKM FISIP Universitas Lampung di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.

## MOTTO

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”**

**(QS. Albaqarah : 286)**

**“Jangan pernah takut untuk gagal, karena dari kegagalan kita belajar untuk menjadi lebih baik”**

**(Bacharuddin Jusuf Habibie)**

**“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak ada yang tepuk tangan. Kelak dari kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya semangat”**

**(Yurisman Mapala)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebagai tempat untuk mengadu, meminta ampunan dan pertolongan dan Dialah sebaik-baiknya penolong dan pelindung. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limphkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wasalam.

Dengan mengucapkan rasa syukur tiada henti, Ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang untuk:

**Ayahanda dan Ibunda Tercinta**

**Bapak Sahidin dan Ibu Martalia**

Yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, serta motivasi yang tiada henti-hentinya. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari adanya ridho dan doa yang Ayah dan Ibu panjatkan di setiap sujud. Terima kasih untuk segala pengorbanan serta rasa cinta kasih sayang tak terhingga yang kalian berikan kepada saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk Ibu dan Ayah bangga terhadap saya. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik sehingga dapat mencapai proses ini.

Terimakasih Ayah..... Terimakasih Ibu.

**Para Pendidik dan Civitas Akademik Universitas Lampung**

Terimakasih atas bimbingan moral serta ilmu yang diberikan dengan segenap ketulusan untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang.

## SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung ”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H selaku Dosen Pembimbing utama penulis dalam menyusun skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, saran, pemahaman, waktu dan motivasi kepada penulis, Semoga kebahagiaan serta kesehatan selalu menyertai ibu dalam segala sesuatu.
2. Bapak Eko Budi Sulistio, S. Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing pendamping penulis. Terimakasih untuk selalu mengingatkan, memberikan arahan, bimbingan, saran, pengetahuan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga kebahagiaan serta kesehatan selalu melingkupi bapak dalam segala situasi.
3. Bapak Dr. Bambang Utoyo S, M.Si selaku dosen penguji skripsi. Terimakasih untuk semua kritik serta saran yang telah diberikan sejak seminar proposal hingga skripsi ini selesai, serta atas ilmu yang telah diberikan. Semoga kebahagiaan serta kesehatan selalu melingkupi bapak dalam segala situasi.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam penyusunan outline skripsi serta penyelesaian selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas seluruh dedikasi serta ilmu pengetahuan yang telah diberikan dalam mengajar mahasiswa. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat menjadi bekal dan pelajaran hidup serta manfaat untuk kedepannya. Sebuah perjalanan yang menyenangkan dapat bertemu dengan bapak dan ibu hebat di dunia pendidikan untuk berbagi ilmu kepada para mahasiswa.
9. Staff di Jurusan Administrasi Negara Mba Wulan dan Mba Uki. Terima Kasih telah membantu dalam proses administrasi penulis sejak mahasiswa baru hingga menyelesaikan perkuliahan.
10. Kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Sahidin dan Ibu Martalia sebagai tanda bukti dan hormat serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang selalu mendoakan dan memberikan semangat agar bisa melalui semuanya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang sayang kucintai terimakasih banyak selama ini memberikan banyak motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik agar anak laki-laki kalian bisa sukses dimasa depan.
11. Kepada cinta kasih kedua kakak ku, Fitriana Septi Hajar dan Yunita Rahma Sari terimakasih wo ngah atas segala doa, usaha, motivasi, support, yang diberikan baik berupa material maupun imaterial yang diberikan kepada adik terakhirmu ini. seperti quotes mengatakan bahwa “percayalah kakak

perempuan adalah orang paling menyayangi adiknya terlepas dari seperti apapun sikapnya terhadap orang lain diluar sana, perasaan yang sama seperti ibu membuat dia ingin memberikan yang terbaik pada adiknya walaupun dia harus mengorbankan kebahagiaannya” Salah satu alasan ingin mengejar dan tidak ingin mengalami ketertinggalan adalah mereka salah satunya, tidak ingin membuat mereka kecewa dan ingin membuat mereka bangga terhadap apa yang saya capai, terimakasih wo dan ngah terbaiku.

12. Bapak dan Ibu Bidang Perencanaan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (P3M) Bappeda Provinsi Lampung. Terima kasih Ibu Eka Yuslita Dewi, Ibu Irma, Mba Berta, Mba Nita, Mba Tita, Mba Lola, Mba Sinta, Mba Bella, Mba Najur, Mba Fira, Mba Nia, Mba Romilda, Pak Deky, Pak Yudi, Pak Gusman, Bang Tomo, Bang Wawan dan Bang Afri yang telah membantu serta membimbing penulis dalam melaksanakan magang sekaligus mengumpulkan data untuk kebutuhan skripsi ini.
13. Apresiasi terbesar untuk teman-teman sepermagangan penulis, yang membantu serta menemani penulis hingga saat ini. Untuk Dinda, Octa, Amel, Tarisa, Yanuar, dan Riki terimakasih banyak atas kehangatan dan perhatian yang telah kalian berikan kepada penulis. Maaf terkadang penulis menyebalkan dan membuat kalian kurang nyaman. Untuk kalian semoga sehat selalu dan terus berjuang demi mencapai cita-cita yang di inginkan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, terima kasih dan maaf dari penulis yang tak terhingga untuk kesempatan yang telah di dapat selama kurang lebih 4 tahun ini, tetap menjadi teman terbaik penulis sampai akhir kelak.
14. Keluarga besar penulis dari keluarga ayah maupun keluarga ibu terima kasih atas doa, semangat dan kasih sayang serta dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis bisa sampai di titik sekarang.
15. Sahabat-sahabat terbaikkku sejak TK, SD, SMP, SMA dan sampai Kuliah, Nina, Mela, dan Yola. Terima Kasih telah menemani penulis dan tempat berkeluh kesah meskipun terhadang ada petengkaran di antara kita tapi membuat persahabatan ini semakin kuat. Terima kasih dan maaf untuk semua perkataan dan perbuatan yang telah penulis lakukan terhadap kalian.

16. Sahabat seperjuanganku seven icon boy and girl Dedi, Perdi, Yandi, Taufik, Hasan, Gojo, Dona, Putri, Indah, Eca, Nena, Ulan, dan Indri. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik bagi penulis serta selalu menyemangati dalam setiap proses hidup penulis hingga saat ini.
17. Teman-teman KKN ku pekon Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat Ivanka, Anjelita, Rofah, Yunika, Galih dan Vito terimakasih atas doa serta kebersamaan yang telah dilaksanakan selama penulis melakukan kuliah kerja nyata ditahun 2023 silam.
18. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2020 Ilmu Administrasi Negara (ADAMANTIA), terima kasih untuk setiap waktu kebersamaan dan dukungan satu sama lain sejak tahun 2020 sampai saat ini selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bisa mengamalkan ilmu yang kita dapatkan.
19. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi.
20. Terakhir untuk Yurisman Mapala, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan perjuangan yang telah dimulai serta berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai macam tekanan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024

Penulis,

Yurisman Mapala

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Manajemen.....	12
2.2.1 Pengertian Manajemen .....	12
2.2.2 Fungsi-Fungsi Manajemen .....	14
2.3 Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS).....	19
2.3.1 Pengertian Pengelolaan .....	19
2.3.2 Sistem Informasi Manajemen.....	20
2.3.3 Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) .....	21
2.4 Penanggulangan Kemiskinan.....	22
2.5 Teori yang Digunakan Dalam Penelitian.....	24
2.6 Kerangka Pikir .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Fokus Penelitian.....	29

3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	39

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.....	42
4.1.2 Visi dan Misi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.....	43
4.1.3 Tugas dan Fungsi Bidang.....	44
4.1.4 Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung .....	53
4.2 Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung .....	55
4.2.1 Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	56
4.2.2 Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ).....	69
4.2.3 Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) .....	79
4.2.4 Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	92
4.3 Pembahasan.....	98

#### **V. PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	108
5.2 Saran .....	110

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2021-2023 .....	3
2. Matriks Penelitian Terdahulu.....	10
3. Daftar Informan.....	32
4. Daftar Dokumen yang berkaitan dengan penelitian.....	36
5. Daftar Observasi yang terdapat pada lokasi penelitian.....	37
6. Data Masyarakat yang Terdaftar Pada Aplikasi SIMNANGKIS.....	38

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Persentase Capaian Kemiskinan Lampung dan Nasional Maret 2021- Maret 2023 .....	4
2. Kerangka Pikir.....	27
3. Komponen-komponen Analisis Data.....	39
4. Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.....	54
5. Sosialisasi Pengenalan Aplikasi SIMNANGKIS .....	58
6. Tampilan Menu Login Pada Aplikasi SIMNANGKIS .....	60
7. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan .....	61
8. Peraturan Tentang Anggaran SIMNANGKIS.....	65
9. Penanggung Jawab dan Wewenang Terhadap Aplikasi SIMNANGKIS.....	75
10. Gambaran umum data SIMNANGKIS .....	81
11. Alur Proses Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan.....	82
12. Variabel-variabel yang ada pada Aplikasi SIMNANGKIS .....	83
13. Tampilan Halaman Dashboard pada Aplikasi SIMNANGKIS.....	85
14. Kondisi Tempat Tinggal Bapak Mizan Masyarakat yang terdata dalam Aplikasi SIMNANGKIS.....	89
15. Kondisi Tempat Tinggal Bapak Darwis Masyarakat yang terdata dalam Aplikasi SIMNANGKIS .....	90
16. Kondisi Tempat Tinggal Bapak Lekok Ibnu Purkon Masyarakat yang terdata dalam Aplikasi SIMNANGKIS .....	91

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini semakin pesat berkembang diseluruh negara khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi yang dapat membawa berbagai dampak kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam menggunakan serta memanfaatkan setiap perkembangan teknologi (Danuri, 2019). Dalam meningkatkan pelayanan publik di lingkungan pemerintahan, penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan dalam mendukung kelancaraan dan kegiatan pelayanan maupun pendataan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi pemerintahan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data maupun informasi dalam pemerintahan.

Salah satu bentuk teknologi informasi yang digunakan dalam pemerintahan adalah Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen yang umumnya disebut sebagai sistem perencanaan merupakan bagian dari pengendalian internal suatu instansi atau perusahaan dalam pengelolaan data dan informasi yang mencakup penggunaan manusia, teknologi, dokumen, dan prosedur akutansi manajemen untuk menyelesaikan masalah bisnis seperti biaya produk, merancang strategi bisnis, serta masalah layanan dalam organisasi (Rahman & Saudin, 2022). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen memberikan informasi secara konsisten, akurat dan tepat pada sebuah instansi untuk mengambil keputusan secara strategi, taktik dan operasi. Suatu sistem informasi manajemen dapat dioperasikan bila terdapat tiga unsur penting yakni perangkat keras (*hardware*) yang terdiri dari komputer dan peralatannya serta jaringan komunikasi, perangkat lunak

(*software*) yang terdiri dari program yang menjalankan proses kerja pada komputer, dan *brainware* yakni sumber daya manusia yang menjalankansistem informasi manajemen. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk menerapkan sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi.

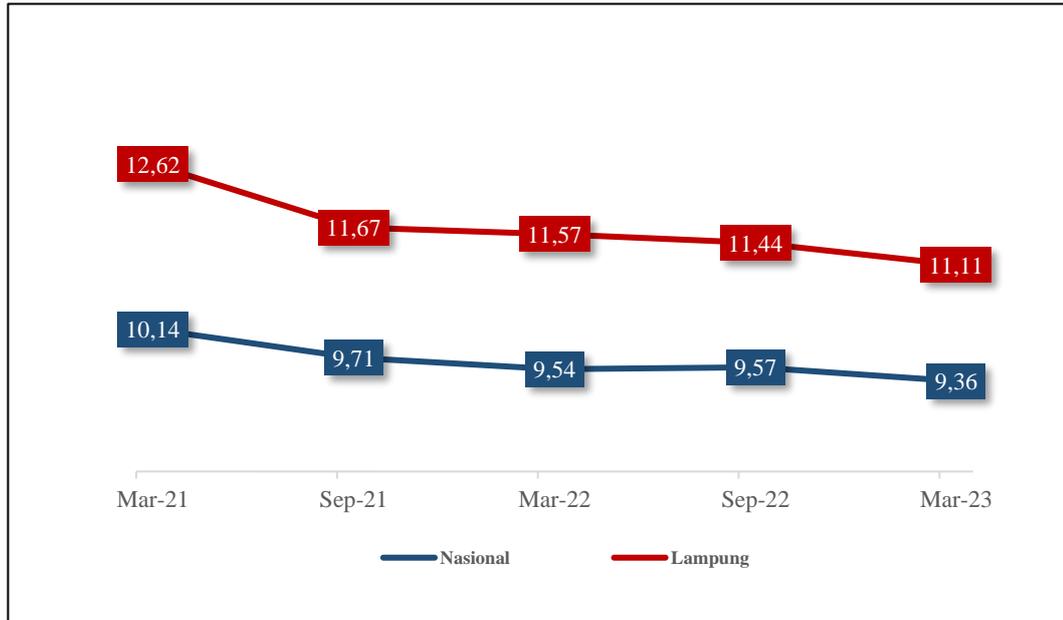
Dewasa ini Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana harus mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi yang memiliki dampak besar terhadap kegiatan industri di Indonesia. Semakin tinggi perkembangan teknologi informasi maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu permasalahan ekonomi suatu negara yakni kemiskinan yang merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup masyarakat di suatu daerah. Permasalahan kemiskinan saat ini menjadi tantangan dalam pembangunan karena masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dan banyak kekurangan. Tingginya tingkat fenomena kemiskinan suatu tanda bahwasanya masyarakat yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pembangunan secara berarti (Indika & Marliza, 2019). Kemiskinan yang menunjukkan suatu keadaan dimana seseorang atau suatu daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang masih menghadapi persoalan kemiskinan. Kemiskinan di Provinsi Lampung saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2023 sebanyak 970,67 ribu jiwa. Adapun dalam hal ini pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin didominasi oleh Kabupaten Lampung Timur sebanyak 148,26 ribu jiwa, Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 140,29 ribu jiwa, dan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 133,67 ribu jiwa. Lebih lanjut, persebaran jumlah penduduk miskin berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021-2023 dijelaskan pada table berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2021-2023

No	Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)		
		2021	2022	2023
1	Lampung Barat	39,36	36,2	34,73
2	Tanggamus	71,89	67,43	65,18
3	Lampung Selatan	145,85	136,21	133,67
4	Lampung Timur	159,79	149,12	148,26
5	Lampung Tengah	155,77	143,34	140,29
6	Lampung Utara	121,91	114,67	107,21
7	Way Kanan	59,89	54,28	51,26
8	Tulang Bawang	44,53	39,19	37,83
9	Pesawaran	68,31	63,17	59,29
10	Pringsewu	41,04	38,18	37,6
11	Mesuji	15,24	13,88	13,71
12	Tulang Bawang Barat	23,03	20,72	20,32
13	Pesisir Barat	23,23	21,85	21,45
14	Bandar Lampung	98,76	90,51	87,08
15	Metro	15,32	13,68	12,8
<b>16</b>	<b>Provinsi Lampung</b>	<b>1.083,93</b>	<b>1.002,41</b>	<b>970,67</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1, jumlah penduduk miskin di tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dan 2022 yang masing-masing sebanyak 1.083,93 dan 1.002,41 ribu jiwa. Dalam hal ini menunjukkan pemerintah Provinsi Lampung senantiasa berupaya untuk menekan persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung yang pada akhirnya berhasil dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di tahun 2023 yang selaras dengan persentase jumlah kemiskinan nasional. Adapun perbandingan persentase kemiskinan Nasional dan Provinsi Lampung digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



**Gambar 1. Persentase Capaian Kemiskinan Lampung dan Nasional Maret 2021 – Maret 2023**

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Persentase kemiskinan atau tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk miskin adalah dua indikator keberhasilan penanggulangan kemiskinan secara makro yang dirilis secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada setiap tahunnya. Mengacu pada data tersebut, secara persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung yang mengalami perubahan tingkat kemiskinan secara keseluruhan antara bulan maret 2021 hingga maret 2023 menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Lampung menurun baik secara jumlah maupun persentase. Secara persentase penduduk miskin Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari maret 2021 sebesar 12,62% Peningkatan volume dan proporsi selama periode maret 2021 disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 yang meningkatkan permintaan yang mendasarinya. Sampai pada September 2022 sebesar 11,44%. Pada bulan maret tahun 2023 persentase penduduk miskin Provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 11,11 %, hal ini mengalami kemajuan dalam rangka penurunan angka kemiskinan di Provinsi Lampung.

Sehubungan dengan itu, Pemerintah Provinsi Lampung mengupayakan penanggulangan dan penanganan kemiskinan secara cepat dan tepat, baik yang sifatnya jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Pemerintah secara konsisten membuat kebijakan-kebijakan dalam upaya mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, dan meminimalisir tingkat kemiskinan (Pratama, 2023). Selain itu, dalam menangani permasalahan kemiskinan, Provinsi Lampung membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dalam meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat. Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan provinsi adalah suatu wadah koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan untuk penanggulangan kemiskinan regional khususnya pada Provinsi Lampung. Dalam pencapaian angka penurunan kemiskinan dapat terjadi jika provinsi dan kabupaten/kota bersinergi dalam melaksanakan berbagai upaya perlindungan seperti pemberian bantuan sosial dan menciptakan pekerjaan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah dalam mengatasi angka kemiskinan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Organisasi dapat menganggap perkembangan teknologi informasi dengan membuat sistem informasi berbasis komputer atau website. Sistem informasi yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi tersebut (Fauzi, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan Provinsi Lampung sangat dibutuhkan agar mendorong terciptanya pelayanan publik yang efektif, efisien, dan responsif tujuannya agar menciptakan kesejahteraan pada masyarakat. Kesejahteraan tersebut dapat tercapai dengan menciptakan layanan untuk memudahkan pengelola dalam mendata masyarakat miskin yang ada di Provinsi Lampung. Bahwa dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung maka perlu dilakukannya intervensi dan pemetaan terhadap data sasaran program penanggulangan kemiskinan berdasarkan pada basis data terpadu yang meliputi *by name by address*.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka pemerintah Provinsi Lampung melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung bersama Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) suatu upaya dalam penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi dan berkesinambungan yang melibatkan semua pihak menyeluruh dan sistematis untuk bergerak dalam rentang waktu yang sama dalam mengentaskan kemiskinan melalui program aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) yang diperlukan untuk inventarisasi dan pemetaan terhadap data sasaran program penanggulangan kemiskinan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Sai Bumi Ruwa Jurai (SIMNANGKIS Saburai). Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) merupakan aplikasi sistem informasi data kemiskinan dan proses kependudukan yang terpadu dan terintegrasi, yang dikembangkan dengan teknologi berbasis web (*client server*) dalam mendukung program penanggulangan kemiskinan sehingga menjadi lebih cepat, mudah, efisien dan tepat sasaran. Melalui penerapan teknologi informasi penanggulangan kemiskinan ini, Pemerintah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung akan lebih mudah dalam menentukan arah kebijakan pengentasan kemiskinan. Data yang akurat dan terstruktur menjadikan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan yang tepat sasaran yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan.

Beberapa *stakeholder* saja yang terlibat yang dapat mengakses dan menggunakan dengan mudah aplikasi SIMNANGKIS. Dalam mengakses aplikasi ini, yang dimana hanya pihak-pihak berwenang saja yang dapat mengaksesnya, karena untuk mendapatkan *usernya* harus mendaftarkan diri melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung. Bappeda Provinsi Lampung sebagai pengelola aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS).

Secara struktural dapat dilihat bahwasanya kemiskinan dengan semua kegiatan penanggulangan kemiskinannya terhadap sasaran yang menjadi masalah. Tergambar seberapa besar, banyak dan tepatnya program yang dilakukan dalam mengintervensi permasalahan yang ada. Desil, sumber data, dan jenis peta dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan terdapat pada basis data terpadu yang saat ini disebut sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Masih terdapat masalah dalam pengalokasian data terutama program atau kegiatan yang belum detail terkait dengan data-data yang seharusnya di update setiap saat oleh tiap-tiap dinas sosial setiap kabupaten/kota.

Penggunaan data pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) masih menggunakan data pada tahun 2020. Sedangkan sekarang sudah tahun 2023 dan data tersebut pasti bergerak dan sudah tidak akurat lagi. Masyarakat yang tergolong miskin di setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung belum terdata di aplikasi SIMNANGKIS dikarenakan masih menggunakan data pada tahun 2020. Seharusnya data masyarakat tergolong miskin di Tahun 2023 sudah ada dan harus mendapatkan bantuan sesuai kebijakan yang dirancang oleh pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Kewenangan untuk meng-update data ada pada dinas sosial masing-masing kabupaten/kota. Bappeda mengarahkan agar dinas yang terkiat untuk update data terbaru tetpai dinas terkait tidak melakukan updateing tersebut. Data-data masyarakat tergolong miskin tiap kabupaten/kota tidak di update tetapi seolah-olah tetap dirilis tahun terbaru.

Kemudian Organisasi Perangkat Daerah dalam hal ini Badan perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung pada penerapan aplikasi SIMNANGKIS masih kurang dioptimalkan penggunaannya sehingga kurang cakap dan kurang paham dalam pemanfaatan aplikasi SIMNANGKIS. Penggunaan aplikasi SIMNANGKIS oleh sumber daya manusia dalam pengelolaanya yang kurang andal, sehingga pengerjaannya kurang efektif dan efisien. Hal ini tentu akan berdampak banyak dalam pendistribusian informasi program penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan (*planning*) pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*organizing*) pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*actuattng*) pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung?
4. Bagaimana Pengawasan (*controlling*) pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan perencanaan dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui tahapan pengorganisasian dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

4. Untuk mengetahui tahapan pengawasan dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis  
Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait penggunaan suatu Aplikasi Penanggulangan kemiskinan melalui aplikasi pengolahan data kepada Akademisi Ilmu Administrasi Negara dalam penggunaan aplikasi SIMNANGKIS yang menjadikan perlengkapan dokumen-dokumen yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi.
2. Secara Praktis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat membantu dan memberikan informasi kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), maupun masyarakat umum yang terkait serta pihak-pihak lain pada umumnya yang tentunya berkaitan langsung dengan SIMNANGKIS pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan suatu acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini mengangkat tema Analisis Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga perbandingan penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
Amirul Islam (2021)	Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Layanan Informasi di Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pengelolaan sistem informasi manajemen yaitu perencanaan yang meliputi menetapkan tujuan, melakukan diskusi, mendesain konsep, memberikan fasilitas kerja dan merancang sistem. Kemudian juga pengendalian sistem informasi dilakukan dengan memastikan secara teknis sistem informasi tetap berjalan sesuai tujuan dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan operator dayah. Terdapat kendala dalam meningkatkan layanan informasi adalah beberapa operator belum memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola informasi dayah dan solusi yang diberikan adalah dengan melatih kembali operator baru serta memberikan <i>reward</i> bagi operator yang aktif mengelola informasi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi operator.	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena pada penelitian tersebut mengetahui untuk mengetahui tahapan pengelolaan sistem informasi manajemen, pengendalian sistem informasi manajemen, serta kendala dan solusi dalam peningkatan layanan informasi. Sedangkan, pada penelitian ini melihat sistem pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Bappeda Provinsi Lampung yang dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya serta pengawasan dari

			penerapan aplikasi SIMNANGKIS.
Muhammad Irfan Nasution, Nurwani (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dimana untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem tersebut di kota medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BPKAD Kota Medan telah menggunakan Daerah Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan (SIPD) untuk menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan dalam melaksanakan berbagai hal kegiatan yang merupakan program dari pemerintah kota Medan.	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena pada penelitian tersebut hanya berfokus pada implementasi dari penerapan sistem informasi pemerintah daerah kemudian peneliti ini juga melakukan riset di BPKAD Kota Medan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Bappeda Provinsi Lampung.
Regi Teguh Prakoso (2021)	Pengelolaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIEMAPEDE) Dalam Kegiatan Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung	Penelitian ini berfokus untuk melihat pengelolaan aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan dan pelatihan dalam kegiatan pelatihan jarak jauh dibalai diklat keagamaan bandung untuk mempermudah kegiatan pembelajaran secara <i>online (E-learning)</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil menganalisis berdasarkan teori fungsi pengelolaan menurut George R Terry yaitu POAC ( <i>planning, organizing, actuating, controlling</i> ), di Balai Diklat Keagamaan Bandung belum sepenuhnya melaksanakan substansi fungsi perencanaan ( <i>planning</i> )	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena pada penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran secara <i>online (E-learning)</i> . Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada penngelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan (SIMNANGKIS) untuk menanggulangi kemiskinan dimana yang dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat pengelolaan sistem informasi manajemen yang mampu untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian kali ini akan mengkaji bagaimana Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung apa sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Bappeda Provinsi Lampung dalam melaksanakan pendataan dari aplikasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknis pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen dari Terry yang terdapat 4 aspek yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

## **2.2 Manajemen**

### **2.2.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari etimologi kata "*to manage*" yang merujuk pada arti pengaturan. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mengarahkan upaya-upaya suatu organisasi atau lembaga menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Pengaturan tersebut dilakukan melalui serangkaian proses yang terstruktur dan diatur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang telah ditetapkan. Dalam definisi yang dikemukakan oleh Marry Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh (Efendi, 2014) Manajemen adalah proses mendapatkan hasil melalui kerja sama dengan individu lain, di mana upaya ini mencakup koordinasi dan pengarahan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, keberadaan seorang pemimpin sangat penting dalam memotivasi anggota tim untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kerangka organisasional.

Menurut Julian (2020) Manajemen merupakan serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian guna mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Dalam pengertian manajemen mengandung banyak tujuan dan arahan tertentu dalam mencapai target sasaran dengan melibatkan manusia serta sumber-sumber lainnya didalam suatu organisasi atau instansi. Setiap definisi manajemen yang memiliki perbedaan dan beragam karena memiliki arti yang luas. Demikian pengertian yang diberikan oleh ahli satu dengan ahli yang mempunyai sudut pandang dan perbedaan masing-masing dalam menyampaikan aspirasi.

Secara etimologis, asal-usul kata "manajemen" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Perancis Kuno dan bahasa Italia. Terdapat dua kontribusi linguistik yang signifikan: "management" dalam bahasa Perancis Kuno yang merujuk pada seni pengaturan dan pelaksanaan, serta "meneggiare" dalam bahasa Italia yang mengandung makna pengendalian. (Aditama, 2020).

Menurut Terry dalam Sukarna (2011), manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama. Di sisi lain, terdapat pandangan lain yang diungkapkan oleh Parker dalam Aditama (2020), yang menekankan bahwa manajemen merupakan suatu seni di mana setiap tugas dapat diselesaikan oleh individu lain.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen melibatkan pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia dan aset lainnya. Manajemen memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja untuk memahami serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kehadiran manajemen sangatlah vital bagi individu maupun kelompok dalam suatu organisasi untuk merencanakan segala aspek dengan maksud mencapai hasil yang optimal di masa mendatang. Proses pengembangan manajemen memerlukan strategi-strategi yang cermat, yang menjadi salah satu keuntungan dari implementasi manajemen tersebut.

### 2.2.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Sukarna (2011). Fungsi-Fungsi manajemen tersebut antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Robbins dan Coulter (2010) mengemukakan terdapat empat fungsi manajemen yakni: *planning* (perencanaan), *organizing* (penataan), *leading* (kepemimpinan), serta *controlling* (pengendalian).

Sedangkan menurut Farida dalam buku Drs. Sukarna (2017) menjelaskan bahwa Fungsi-fungsi manajemen mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Seorang manajer juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yakni melakukan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian.

Dari berbagai pandangan para ahli mengenai fungsi manajemen yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen dimulai dengan perencanaan. Langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Setelah itu, terdapat penerapan fungsi pengarahan yang dapat diinterpretasikan dalam berbagai terminologi seperti *actuating* dan *leading*. Tahapan terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian.

Berikut fungsi-fungsi manajemen menurut Terry:

#### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Dalam pengelolaan suatu entitas organisasi, perencanaan merupakan aspek yang sangat penting. Kehadiran perencanaan memfasilitasi pengembangan organisasi tersebut dan berkontribusi pada pencapaian hasil yang signifikan. Perencanaan merangkum suatu proses yang menetapkan tujuan organisasi dan menyajikannya dengan lebih terperinci melalui penggunaan berbagai strategi, taktik, dan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara menyeluruh (Early Suandi, 2017).

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Terry dalam karyanya "Principles of Management" sebagaimana dikutip oleh Sukarna (2011), perencanaan merupakan proses analisis fakta dan hubungan antara data serta estimasi untuk periode mendatang. Hal ini dilakukan dengan merinci kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Tjokroamidjojo (2011), perencanaan adalah suatu proses persiapan yang terstruktur antara berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan spesifik. Hal ini bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan dilakukan secara optimal, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Perencanaan memegang peranan kunci dalam semua aspek fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat terlaksana. Ini melibatkan proses penetapan tujuan dan pencapaian yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya, yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan merupakan tahapan awal dan fundamental dalam manajemen, yang meliputi penetapan tujuan serta strategi untuk mencapainya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Prinsip dasar perencanaan melibatkan pemikiran yang matang, logis, dan rasional; dilakukan secara sistematis dan sadar; berfokus pada masa depan; menyediakan solusi untuk masalah dan alternatif; menjadi dasar untuk pelaksanaan dan pengawasan; serta merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat bergantung pada perencanaan, karena tanpanya, fungsi-fungsi tersebut tidak akan berhasil.

Perencanaan merupakan suatu proses yang menetapkan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan opsi yang mungkin muncul. Oleh karena itu, perencanaan harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang optimal guna mengantisipasi kemungkinan kegagalan. Menurut Siswanto (2016) terdapat proses perencanaan yaitu :

1. Prakiraan
2. Penetapan tujuan

3. Pemrograman
4. Penjadwalan
5. Penganggaran
6. Pengembangan prosedur
7. Penetapan dan intervensi

Kemudian juga terdapat manfaat perencanaan menurut Wijayanto (2012)

1. Fokus dan fleksibilitas
2. Perbaikan koordinasi
3. Perbaikan kontrol
4. Manajemen waktu

Dalam perencanaan juga terdapat keuntungan dan kelemahan yang dapat memberikan dampak terhadap jalannya organisasi dalam melaksanakan perencanaan. Keuntungan dari adanya perencanaan yakni agar menjelaskan dan merinci tujuan yang akan dicapai. Kemudian kelemahan yaitu tugas yang dicakup dalam perencanaan mungkin berlebihan dalam kontribusi nyata sehingga dapat juga menunda perencanaan kegiatan.

#### **b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian Adalah proses pengaturan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan lingkungan sekitar.

Menurut Terry dalam Sukarna (2011) pengorganisasian merupakan penentuan setiap kegiatan yang akan diperlukan dalam pencapaian tujuan. Dimana penempatan orang-orang (pegawai) yang berhubungan dengan penerapan setiap kegiatan yang akan diharapkan.

Dalam Buku Sulistio E.B & Sulistiowati R (2015) organisasi merupakan entitas yang memiliki kekuatan yang signifikan dalam struktur masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun informal. Kolaborasi di antara individu tidak dapat terwujud secara efektif tanpa adanya struktur organisasi yang tersedia. Oleh karena itu, pengorganisasian dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan sebelumnya.

Pengorganisasian memegang peranan penting dalam suatu organisasi dengan tujuan memastikan kelancaran pelaksanaan perencanaan dan efektivitas penggunaan sumber daya. Hal ini melibatkan alokasi dan distribusi tugas kepada anggota kelompok, termasuk delegasi wewenang dan pembentukan hubungan kerja antara mereka.

Terry dalam buku Sukarna “Dasar-Dasar Manajemen” (2011) mengemukakan terkait asas-asas *organizing*, yakni sebagai berikut:

1. *The objective* (tujuan)
2. *Departementation* (pembagian kerja)
3. *Assign the personnel* (penempatan tenaga kerja)
4. *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)
5. *Delegation of authority* (pelimpahan wewenang)
6. *Span of authority* (rentang wewenang)
7. *Coordination* (koordinasi)

Dari berbagai bentuk pengertian *organizing* menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian mengatur pekerjaan apa yang perlu ada, sebanyak apa sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pekerjaan tersebut. Sehingga dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semua dilengkapi dengan tanggung jawab masing-masing dan bagaimana hubungan antar fungsi.

### **c. Actuating (Pelaksanaan)**

*Actuating* merupakan elemen yang esensial dalam proses manajemen, yang membedakannya dari tiga fungsi lainnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, karena secara khusus berfokus pada interaksi langsung dengan individu-individu. Pelaksanaan ini melibatkan dorongan dan bimbingan agar anggota kelompok dapat melaksanakan tugas atau aktivitas dengan optimal dan efisien, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Terry dalam Sukarna (2011).

Menurut Siagian, pelaksanaan merupakan rangkaian lengkap dari langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengembangkan dan mendorong motivasi

kerja bagi karyawan, sehingga mereka dapat bekerja dengan dedikasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan mengacu pada proses memotivasi individu untuk bekerja secara mandiri dengan kesadaran kolektif, dengan tujuan mencapai hasil yang efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan menjadi inti dari fungsi manajemen, di mana tindakan tersebut bertujuan untuk mewujudkan rencana atau program dalam praktiknya.

#### **d. *Controlling* (Pengawasan)**

Menurut penjelasan Terry dalam Sukarna (2011), pengawasan dapat diinterpretasikan sebagai tahapan yang melibatkan penetapan tujuan yang akan dicapai, penilaian terhadap pelaksanaan, serta tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup memastikan bahwa rencana diimplementasikan sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dan optimal dalam penggunaan sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Ristyowati et al. (2020), pengawasan adalah suatu proses observasi yang dilakukan oleh pemimpin terhadap seluruh aktivitas karyawan, sejalan dengan tugas yang telah ditetapkan. Sementara menurut Robbins dan Coulter (2009), pengendalian, atau yang dikenal juga sebagai pengawasan (*controlling*), adalah suatu proses pemantauan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dianggap sebagai fungsi manajemen yang krusial, di mana keberhasilan setiap tugas tidak dapat tercapai tanpanya, seberapa pun baiknya pelaksanaannya. Pengawasan, yang berkaitan dengan upaya untuk

memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan, merupakan langkah kritis dalam menjaga jalannya operasi organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fungsi-fungsi manajemen lainnya menjadi kurang efektif tanpa kehadiran fungsi pengawasan. Pengawasan dianggap sebagai tahap terakhir dalam proses manajemen, yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah dirumuskan dapat terealisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kehadiran pengawasan memberikan jaminan bahwa pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun, berdasarkan kebijakan atau instruksi yang telah ditetapkan.

## **2.3 Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS)**

### **2.3.1 Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada proses, metode, atau tindakan untuk mengatur dan mengendalikan suatu entitas atau kegiatan. Ini mencakup menggerakkan sumber daya manusia, merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan tersebut.

Pengelolaan adalah istilah yang umumnya digunakan dalam bidang ilmu manajemen. Secara etimologis, pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang berarti mengatur atau mengurus, dan sering kali mengacu pada proses mengelola dan menangani suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan sistem informasi yang efektif dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam kemajuan teknologi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (Zamroni, 2020).

Dalam konteks pengelolaan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mengatur, merawat, dan menyusun secara sistematis segala sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan adalah upaya untuk mengatur penggunaan sumber daya organisasi dengan maksud agar dapat

memberikan manfaat yang optimal bagi organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan selalu terkait dengan semua aspek yang ada dalam organisasi, termasuk manajemen personal, administrasi, tata kelola, peralatan, dan infrastruktur.

Berdasarkan beberapa pandangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan adalah serangkaian proses manajemen yang bertujuan untuk mengurus dan mengelola suatu hal. Dimana pengelolaan juga erat kaitannya dengan aktivitas manajemen sumber daya manusia yang ada di sebuah lembaga atau organisasi.

### **2.3.2 Sistem Informasi Manajemen**

Secara teknis, sistem informasi dapat dijelaskan sebagai suatu struktur yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung, yang bertugas mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu perusahaan (Ardana, 2016).

Menurut Akbar dalam (Romadhon, 2019) mengemukakan bahwa Sistem informasi merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan bekerjasama secara sinergis dalam menghimpun, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi untuk mendukung pengendalian sistem yang bertujuan mencapai tujuan suatu organisasi.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berasal dari kata Management of Information Sistem. SIM yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Manajemen, merujuk pada sekelompok individu, serangkaian instruksi, pemilihan perangkat pemrosesan data, penyimpanan, pengolahan, dan pemanfaatan data untuk tujuan tertentu guna mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan secara efisien dalam waktu yang tepat. SIM merupakan sistem yang mengintegrasikan unsur manusia dan mesin untuk menghasilkan informasi yang mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan

dalam konteks sebuah organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Davis dalam (Rahman & Saudin, 2022).

Kemampuan sistem informasi manajemen dalam memberikan informasi secara konsisten, akurat, cepat dan tepat secara efisien dan efektif yang digunakan dalam sebuah instansi untuk mengambil keputusan secara strategi taktik dan operasi. Pada tingkat paling dasar dari sistem pemrosesan transaksi tersebut harus mampu menangkap seluruh data yang akan menjadi bahan bakunya sistem informasi manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah alat atau fasilitas yang menyediakan layanan informasi, komunikasi, kinerja, dan efektivitas kerja tim dalam konteks perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sistem ini terdiri dari jaringan yang saling terhubung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah instansi atau organisasi.

### **2.3.3 Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS)**

Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) Provinsi Lampung merupakan aplikasi yang berisi data terkait penanggulangan kemiskinan terpadu dan terintegrasi, aplikasi *simnangkis* merupakan aplikasi berbasis teknologi web. Data yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia berupa *Excel* dan *CSV* diubah kedalam bentuk bahasa pemrograman *SQL* lalu diinput kedalam aplikasi SIMNANGKIS berbasis web lalu data tersebut disebut Database. Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan menyajikan data individu, rumah tangga, dan keluarga miskin yang dapat digunakan sebagai acuan penyusunan program penanggulangan kemiskinan. Basis Data Terpadu (BDT) aplikasi ini berisi data sasaran 40% penduduk miskin terendah yang diinput *by name by address*, dengan memanfaatkan Basis Data Terpadu dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang menjadikan sebagai data sasaran dalam program penanggulangan kemiskinan. Sehingga dalam pencarian data terkait

penerimaan bantuan pemerintah dan data rumah tangga maupun keluarga dapat sesuai dan tepat sasaran. Sesuai Peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2018 tentang SIMNANGKIS Saburai. Aplikasi ini yang nantinya bisa menjadi acuan sebagai alat pemantauan (monitoring), evaluasi kebijakan, dan pelaporan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung. Adapun prioritas penanganan kemiskinan berdasarkan kewilayahan (angka kemiskinan tertinggi) atau berdasarkan Desil (tingkat kesejahteraan terendah/desil I), dengan memprioritaskan atau kegiatan sebagai berikut:

- a. Pendidikan (Beasiswa)
- b. Kesehatan (Iuran Kis, Program Makanan Tambahan, Kontrasepsi Subsidi)
- c. Permukiman (RLTH, Air Minum, Jamban)
- d. Sosial (Penyandang Disabilitas/Cacat)
- e. Ekonomi (Perempuan, UKM, Petani, Nelayan dan Peternak)
- f. Ketenagakerjaan (Pelatihan)

## **2.4 Penanggulangan Kemiskinan**

Penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan yang diselenggarakan secara terencana dan berkelanjutan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang melibatkan keterlibatan aktif dunia usaha serta partisipasi masyarakat guna mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk meningkatkan koordinasi dalam upaya penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010, yang mengatur tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Peraturan Presiden tersebut mewajibkan pembentukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di tingkat pusat, yang anggotanya terdiri dari berbagai instansi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, dibentuk Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Untuk mencapai target eliminasi kemiskinan ekstrem hingga mencapai angka nol persen, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh baik dari pihak kementerian/lembaga maupun pemerintah daerah. Dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di Indonesia, terdapat sejumlah program perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah untuk mengatasi masalah kemiskinan, yang antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM), di mana anggota keluarga yang termasuk dalam Rumah Tangga Sasaran (RTS) diwajibkan mematuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari program ini adalah untuk memutuskan siklus kemiskinan antar generasi sehingga generasi mendatang dapat terbebas dari perangkap kemiskinan.

2. Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)

Jamkesmas merupakan program bantuan sosial yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada dalam kondisi miskin dan hampir miskin. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan ketersediaan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang berada dalam kondisi miskin dan hampir miskin, sehingga mereka dapat memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas.

3. Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin)

Raskin merupakan subsidi pangan yang diperuntukkan bagi keluarga miskin, sebagai salah satu inisiatif dari pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga yang berada dalam kondisi miskin. Pendistribusian beras ini bertujuan untuk mencapai keluarga miskin secara luas, dengan setiap keluarga menerima alokasi beras minimal sebanyak 10 Kg per Kartu Keluarga. Program ini dirancang untuk membantu meringankan beban keluarga miskin dengan menyediakan sebagian dari kebutuhan pangan

pokok dalam bentuk beras, serta untuk mencegah penurunan konsumsi energi dan protein yang mungkin terjadi.

#### 4. Program Indonesia Pintar (PIP)

Program Indonesia Pintar adalah inisiatif pemerintah yang memberikan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan peluang belajar kepada peserta didik dari latar belakang keluarga miskin untuk mendukung pendidikan mereka. Tujuan program ini adalah untuk mencegah terjadinya putus sekolah dan mendorong para peserta didik yang telah putus sekolah untuk kembali melanjutkan pendidikan mereka. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik.

## 2.5 Teori yang Digunakan Dalam Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsi-Fungsi Manajemen menurut Terry yang dikutip dalam buku Drs. Sukarna “*Dasar-Dasar Manajemen*” (2011) menyampaikan empat fungsi-fungsi manajemen yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Teori ini diterapkan karena relevansinya dengan fenomena yang diamati, dengan tujuan untuk merespon permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sistem informasi manajemen dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung. Hal ini tercermin melalui empat aspek fungsi manajemen berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) ialah pemilihan suatu perkiraan setiap hal-hal yang akan dilalui untuk merumuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dicapai agar mencapai tujuan yang diinginkan. Didalam penelitian ini akan dilihat dari tujuan Pemerintah Provinsi Lampung dalam

merencanakan adanya aplikasi SIMNANGKIS yang kemudian perencanaan apa saja yang diperlukan agar mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) merujuk pada tindakan atau kegiatan yang disusun untuk mengelompokkan individu (pegawai), menetapkan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab terkait kegiatan tertentu dengan tujuan agar dapat bekerja sama secara efektif dalam satu kesatuan. Bagaimana perencanaan dan strukturisasi pekerjaan serta penugasan wewenang dalam manajemen SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.
3. *Actuating* (Pelaksanaan) ialah membawa semua anggota kelompok supaya berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Perencanaan serta usaha-usaha sebelumnya dari pihak pimpinan agar dapat berjalan dengan sempurna. Hal ini dapat menjawab pertanyaan dari sudut pandang sebelumnya yakni bagaimana pelaksanaan SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.
4. *Controlling* (Pengawasan) dapat dikatakan bahwa proses akhir dalam menentukan apakah yang harus dicapai, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan sesuai dengan rencana sehingga apa yang telah direncanakan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana pengawasan sumber daya manusia dan lainnya dalam pengelolaan SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.

## **2.6 Kerangka Pikir**

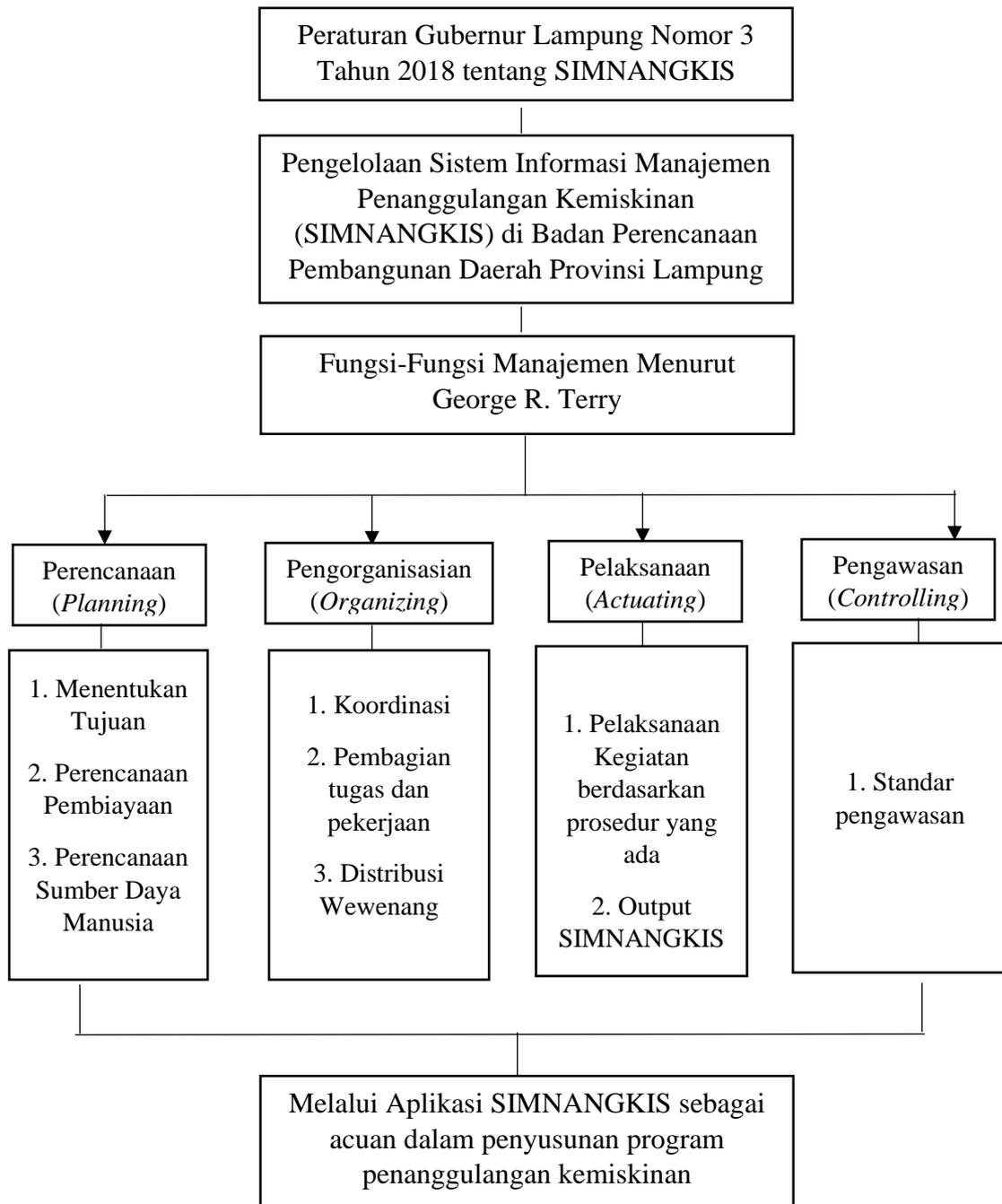
Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir dalam sebuah penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Kerangka berpikir suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan

penelitian. Pentingnya kerangka berpikir dalam penelitian agar mencakup keseluruhan dasar yang akan dijadikan landasan penelitian. Maka dari itu kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dalam penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian latar belakang, bahwa Pemerintah secara konsisten membuat kebijakan-kebijakan dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meminimalisir tingkat kemiskinan. Adanya aplikasi Sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan agar dapat akuratnya data kemiskinan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung sehingga program-program bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah dapat tepat sasaran.

Berdasarkan teori manajemen yang telah dipaparkan dalam landasan teori yang merujuk pada teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) ialah pemilihan suatu perkiraan setiap hal-hal yang akan dilalui untuk merumuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dicapai agar mencapai tujuan yang diinginkan.
2. *Organizing* (Pengorganisasian) ialah tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengelompokkan orang-orang (pegawai) . penetapan tugas-tugas, fungsi-fungsi, wewenang dan tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut agar dapat bekerja sama secara efektif dalam satu kesatuan.
3. *Actuating* (Pelaksanaan) ialah membawa semua anggota kelompok supaya berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Perencanaan serta usaha-usaha sebelumnya dari pihak pimpinan agar dapat berjalan dengan sempurna.
4. *Controlling* (Pengawasan) dapat dikatakan bahwa proses akhir dalam menentukan apakah yang harus dicapai, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan sesuai dengan rencana sehingga apa yang telah direncanakan dapat sesuai dengan tujuan diinginkan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Diadopsi oleh Penulis, 2023

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk merinci fenomena-fenomena lapangan dengan menyajikan data secara teratur, faktual, dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu kejadian, dengan maksud untuk mengklarifikasi fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi penulis dalam memperoleh data yang obyektif dan memperoleh pemahaman yang mendalam terkait Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.

Menurut (Burengge, 2020) Penelitian deskriptif merujuk pada penelitian yang menguraikan mengenai suatu kejadian, gejala, atau peristiwa yang sedang berlangsung dalam suatu konteks alami, menggunakan berbagai metode yang alami pula. Ini melibatkan proses penyelidikan naturalistik yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena sosial yang terjadi secara alami. Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada aspek kualitas daripada kuantitas, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi terkait, bukan melalui penggunaan kuisioner.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan panduan dalam pengumpulan data yang relevan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dihadapi. Konsistensi fokus penelitian harus selaras dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2006). Fokus penelitian berperan penting dalam membatasi ruang lingkup penelitian yang digagas, serta mencegah peneliti terjebak dalam meluasnya jumlah data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Fokus ini mengacu pada aspek-aspek teori manajemen yang dijelaskan oleh Terry dalam karya "Dasar-Dasar Manajemen" (2011) oleh Drs Sukarna, terutama dalam konteks perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan tujuan untuk memahami bagaimana sistem pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

- a. Menentukan Tujuan : Mengarahkan kepada sasaran yang akan dituju.
- b. Perencanaan Pembiayaan : Disertakan dengan budget (anggaran) yang akan digunakan.
- c. Perencanaan Sumber Daya Manusia : Manusia sebagai tenaga kerja adalah faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya suatu pekerjaan.

#### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

- a. Koordinasi : Keselarasan serta diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Pembagian Tugas Pekerjaan : Pembagian tugas-tugas kedalam satu unit pekerjaan.
- c. Distribusi Wewenang : Agar para pekerja dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik

3. *Actuating* (Pelaksanaan)
  - a. Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Prosedur yang ada : Menjalankan setiap kegiatan sesuai arahan yang diberikan oleh pimpinan dalam suatu organisasi.
  - b. Output SIMNANGKIS : Hasil data yang diperoleh pada aplikasi SIMNANGKIS
4. *Controlling* (Pengawasan)
  - a. Standar pengawasan : Penentuan standar atau dasar bagi pengawasan dalam organisasi.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan yang terpenting dalam penelitian kualitatif, dimana dengan penetapan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Suwarma Al Muchtar (2015) menyatakan bahwa dalam memilih lokasi penelitian, peneliti sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat dengan mudah menemukan aspek-aspek yang signifikan dan inovatif yang layak untuk diselidiki secara lebih rinci. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Badan Perencanaan Pemerintahan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung. Bappeda, yang dipimpin oleh Kepala Badan yang bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah, memiliki peran penting sesuai dengan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2018. Bappeda Provinsi Lampung bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis perencanaan pembangunan, termasuk dalam penanggulangan kemiskinan di wilayah tersebut. Bappeda juga merupakan bagian dari Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TPKP) Lampung yang bertanggung jawab atas pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS. Selain itu, lokasi penelitian ini juga berfungsi sebagai tempat magang atau praktek kerja lapangan bagi peneliti.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010), jenis dan sumber data dalam penelitian kualitatif mengacu pada asal usul informasi yang akan diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data tersebut dapat berupa kata-kata, tindakan, atau dokumen lainnya. Dalam konteks penelitian ini, yang berkaitan dengan Analisis Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, jenis data kualitatif digunakan untuk mencatat informasi yang disampaikan dalam bentuk kalimat maupun tabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama tempat objek penelitian dilakukan. Menggunakan hasil wawancara dengan tanya jawab langsung terhadap objek tempat penelitian. Dalam hal ini diperoleh dari dinas yang menggunakan aplikasi SIMNANGKIS yakni Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung yang diperoleh dari kepala bidang atau pegawai-pegawai yang ada disana.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data dengan cara mengutip dari sumber-sumber lain seperti buku, peraturan tertulis, undang-undang maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting agar dapat memperoleh data secara akurat dan terperinci. Cara ataupun teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan *interview* (wawancara), dokumentasi dan lain sebagainya Sugiyono (2017).

Berikut dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan maksud tujuan tertentu agar mendapatkan informasi lebih logis yakni pewawancara (*interviewer*) orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang akan menjawab pertanyaan oleh pewawancara. Wawancara merupakan suatu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden. Teknis wawancara dilakukan langsung pada pimpinan organisasi atau pegawai lainnya mengenai penggunaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 3. Informan yang terkait dalam Penelitian

No.	Informan	Informasi	Tanggal
1.	<b>Eka Yuslita</b>	✓ Tujuan dari pembuatan aplikasi SIMNANGKIS	13 Desember 2023
	<b>Dewi, ST., MT.</b>	✓ Perencanaan SDM di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung dalam mengelola aplikasi SIMNANGKIS	
	<b>(Kepala Bidang Perencanaan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (P3M) Bappeda Provinsi Lampung</b>	✓ Teknis pembagian dan pengelompokkan pekerjaan dalam mengelola aplikasi SIMNANGKIS di Badan Peencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung	
		✓ Tahapan koordinasi dalam penerapan aplikasi SIMNANGKIS	
		✓ Pelaksanaan dari aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung	
		✓ Standar pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung	

<b>2. Prayudi Ariwibowo, S.STP.</b> <b>(Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Bappeda Provinsi Lampung)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) selaku wadah koordinasi lintas sektor untuk penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung</li> <li>✓ Tujuan dari pembuatan aplikasi SIMNANGKIS</li> <li>✓ Perencanaan SDM di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung dalam mengelola aplikasi SIMNANGKIS</li> <li>✓ Teknis pembagian dan pengelompokkan pekerjaan dalam mengelola aplikasi SIMNANGKIS di Badan Peencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung</li> <li>✓ Tahapan koordinasi dalam penerapan aplikasi SIMNANGKIS</li> <li>✓ Pelaksanaan dari aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung</li> <li>✓ Standar pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung</li> </ul>	15 2023	Desember
<b>3. Puriatma Nur Utomo,S.STP</b> <b>(Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Bappeda Provinsi Lampung)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) selaku wadah koordinasi lintas sektor untuk penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung</li> <li>✓ Tujuan dari pembuatan aplikasi SIMNANGKIS</li> <li>✓ Perencanaan SDM di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung dalam mengelola aplikasi SIMNANGKIS</li> <li>✓ Teknis pembagian dan pengelompokkan pekerjaan dalam mengelola aplikasi SIMNANGKIS di Badan Peencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung</li> <li>✓ Tahapan koordinasi dalam penerapan aplikasi SIMNANGKIS</li> <li>✓ Pelaksanaan dari aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung</li> <li>✓ Standar pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan</li> </ul>	15 2023	Desember

Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung					
<b>4. Ahmad Kurniawan Purga (Operator Simnangkis di Bappeda Provinsi Lampung)</b>	✓	Penggunaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung	13 Desember 2023		
	✓	Data yang digunakan dalam aplikasi Simnangkis			
	✓	Pelaksanaan dari aplikasi Simnangkis terhadap pengelolaan di Pengelolaan di Bappeda Provinsi Lampung			
	✓	Tahapan proses input data pada aplikasi Simnangkis			
	✓	Koordinasi terkait pembaharuan data dalam aplikasi SIMNANGKIS			
	✓	Standar pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi Simnangkis di Bappeda Provinsi Lampung			
<b>5. Safira Laaly Ramadhani (Operator Simnangkis di Bappeda Provinsi Lampung)</b>	✓	Penggunaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung	15 Desember 2023		
	✓	Data yang digunakan dalam aplikasi SIMNANGKIS			
	✓	Pelaksanaan dari aplikasi SIMNANGKIS terhadap pengelolaan di Pengelolaan di Bappeda Provinsi Lampung			
	✓	Tahapan proses input data pada aplikasi SIMNANGKIS			
	✓	Koordinasi terkait pembaharuan data dalam aplikasi Simnangkis			
	✓	Standar pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Bappeda Provinsi Lampung			
<b>6. Mizan (Masyarakat)</b>	✓	Pernah mendapatkan bantuan program SIMNANGKIS	11 Maret 2023		
	✓	Bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan sehari-hari			
	✓	Bantuan yang diterima meliputi Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai dan Bantuan Sembako			
	✓	Masyarakat yang terdata dalam aplikasi SIMNANGKIS dan sebagai penerima bantuan dari pemerintah daerah.			

7. <b>Darwis</b> (Masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pernah mendapatkan bantuan program SIMNANGKIS</li> <li>✓ Bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan sehari-hari</li> <li>✓ Bantuan yang diterima meliputi Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai dan Bantuan Sembako</li> <li>✓ Masyarakat yang terdata dalam aplikasi SIMNANGKIS dan sebagai penerima bantuan dari pemerintah daerah.</li> </ul>	11 Maret 2023
8. <b>Lekok Ibnu Purkon</b> (Masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pernah mendapatkan bantuan program SIMNANGKIS</li> <li>✓ Bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan sehari-hari</li> <li>✓ Bantuan yang diterima meliputi Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai dan Bantuan Sembako</li> <li>✓ Masyarakat yang terdata dalam aplikasi SIMNANGKIS dan sebagai penerima bantuan dari pemerintah daerah.</li> </ul>	11 Maret 2023

*Sumber : Diolah oleh peneliti, Tahun 2023*

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Data-data tersebut dapat berupa tulisan, buku-buku, arsip, dokumen, angka, gambar dan dokumen lain yang dapat mendukung proses penelitan penulis. Dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Dalam metode ini, acuan dalam mengumpulkan data non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga mendapatkan sumber yang akurat sebagai cerminan situasi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini berkas dokumentasi yang diambil sebagai acuan dan pelengkap penelitian, antara lain:

Tabel 3. Daftar Dokumen yang berkaitan dengan penelitian

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2018	Peraturan Gubernur Lampung berisi tentang Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan Sai Bumi Ruwa Jurai (SIMNANGKIS SABURAI)
2.	Buku Panduan Sistem Informasi Manajemen Penangguggulan Kemiskinan (SIMNANGKIS)	Berisi petunjuk dan panduan terkait penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pennaggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS)
3.	Profil Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	Berisi terkait dokumen perencanaan berupa profil kemiskinan di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2022
4.	Pengenalan Aplikasi Simnangkis di Bappeda Provinsi Lampung	Pertamakali aplikasi SIMNANGKIS di perkenalkan oleh Bappeda Provinsi Lampung dengan mengadakan sosialisasi di tahun 2018

*Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024*

### 3. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lainnya.

Pada observasi akan melaksanakan suatu pengamatan khusus secara langsung yang ditujukan pada satu atau beberapa permasalahan dalam rangka penelitian secara sistematis, dimaksud agar memperoleh data yang diperlukan guna memecah masalah yang dihadapi. Permasalahan yang sering terjadi pada penanggulangan kemiskinan, yaitu kurang akuratnya data kemiskinan yang menyebabkan program perlindungan sosial yang diberikan oleh pemerintah pusat

dan pemerintah daerah tidak tepat sasaran. Maka dari itu adanya aplikasi SIMNANGKIS agar dapat akuratnya data kemiskinan sehingga program-program tersebut dapat tepat sasaran.

Tabel 4. Daftar Observasi yang terdapat pada lokasi penelitian

No.	Penemuan	Observasi
1.	Tampilan menu <i>login</i> pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS)	
2.	Pengawasan di Bidang Perencanaan pemerintahan dan Pembangunan Manusia (P3M) Bappeda Provinsi Lampung dalam pengelolaan SIMNANGKIS	

*Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024.*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk merumuskan deskripsi dan narasi dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang akurat, yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data disusun ke dalam kategori yang sesuai, dipilih data yang relevan, dan kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Dalam proses analisis data dibagi atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan oleh Miles, Huberman & Sugiyono (2019), sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data (Reduction Data)

*Reduction data* atau reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, dikaji tema dan polanya, serta membuat gambar yang lebih jelas agar mudah untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya. Dalam reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai serta telah ditentukan pada sebelumnya.

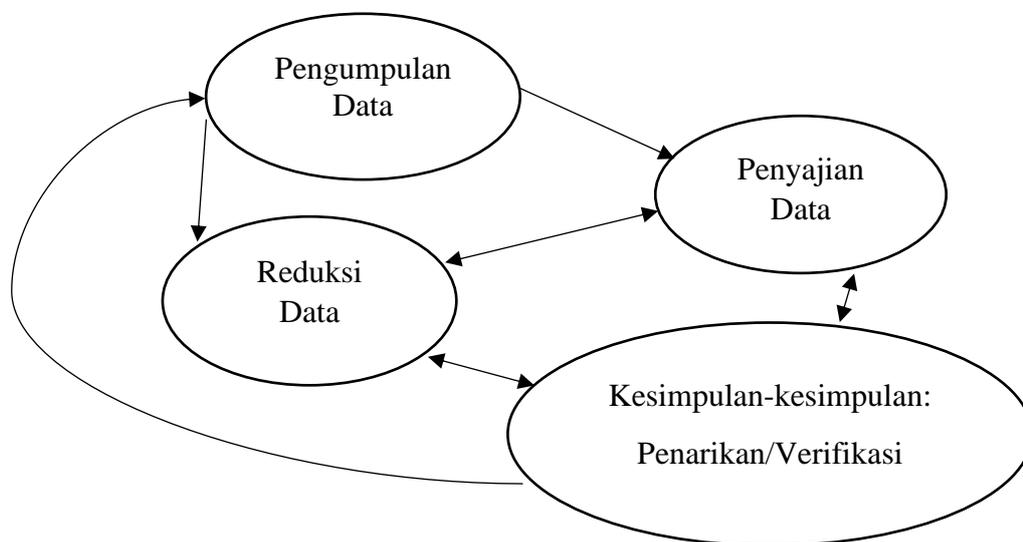
### 2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format seperti teks naratif berupa catatan lapangan, tabel, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Melalui proses penyajian data ini, informasi yang terkumpul dapat diatur dan disusun dengan lebih teratur, sehingga memudahkan pemahaman bagi pembaca, sesuai dengan Sugiyono (2018).

### 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk merespons pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, meskipun mungkin tidak selalu dapat memberikan jawaban definitif karena pertanyaan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menggambarkan secara ringkas suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Ini merupakan aktivitas yang penting dalam analisis data, di mana peneliti mulai menentukan signifikansi dari informasi yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data.

Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data (Miles dan Huberman)



Sumber : Miles dan Huberman (1992)

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengamatan terhadap keabsahan data adalah aspek integral dalam penelitian kualitatif, yang tidak hanya digunakan untuk menanggapi kritik terhadap klaim ketidakilmiahan peneliti, tetapi juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan pengetahuan dalam penelitian tersebut. Penilaian keabsahan data bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana penelitian telah dilaksanakan dengan cermat dan untuk menguji validitas data yang terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan beberapa teknik (Sugiyono, 2015) diantaranya:

#### 1. Uji Kreadibilitas (*Creadibility*)

Uji kreadibilitas data pada data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya menggunakan

beberapa cara dalam menguji kepercayaan data hasil penelitian yakni sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk bertujuan agar peneliti dapat terjun kelapangan secara langsung untuk mengidentifikasi dan mengakomodasi penyimpanan yang dapat mempengaruhi keakuratan data, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dari pihak peneliti maupun informan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksud dalam mengidentifikasi karakteristik serta elemen dalam suatu kondisi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan memfokuskan secara rinci. Peneliti juga membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang akan dilakukan dilapangan, sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beragam metode, sumber data, atau pendekatan analisis untuk memvalidasi temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkannya dengan informasi yang berasal dari sumber lain di luar data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan penggunaan metode yang berbeda dan validasi silang antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji data ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu orang lain dalam memahami hasil penelitian dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Hal ini membuat agar pembaca dalam membaca lebih jelas. Atas temuan penelitian dan dapat membuat keputusan untuk menggunakan temuan

yang diperoleh peneliti ditempat penelitian tersebut dilakukan. Pada penelitian ini, upaya yang dilakukan peneliti dengan memberikan gambaran yang sistematis terkait pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas merupakan uji data yang dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing yang mengaudit seluruh aktifitas peneliti pada saat melakukan penelitian. Uji dependabilitas dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dan meyakini kepada pihak lain bahwa penelitian mengenai pengelolaan sistem informasi manajemen penanggulangan kemiskinan di Badan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Lampung adalah benar dan telah dilaksanakan sesuai pada proses yang telah ditetapkan dengan menyertai bukti pendukung yang berupa gambar/laporan tahapan proses penelitian di lapangan serta catatan proses penelitian yang disahkan oleh pembimbing.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Tahapan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada uji konfirmabilitas ini dimana merupakan uji objektivitas dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian dapat disepakati oleh berbagai pihak. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakuakn oleh peneliti dengan mengonfirmasikan hasil penelitian mengenai pengelolaan aplikasi sistem informasi manajemen di Badan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Lampung kepada dosen pembimbing. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing berkenaan dengan perolehan data, logika penarikan kesimpulan.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan pada bab empat bisa ditarik kesimpulan, mengenai Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung yang dilihat dari aspek-aspek fungsi manajemen menurut George R Terry sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan dalam hal ini meliputi menentukan tujuan, perencanaan pembiayaan dan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) dari pengelolaan SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung yang menunjukkan bahwa perencanaan SIMNANGKIS mulai dari menentukan tujuan sudah direncanakan dan sesuai dengan peraturan yang telah dirumuskan dan diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2018. Rencana pembiayaan aplikasi SIMNANGKIS ini sudah tercatat dan ada didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dianggarkan pada setiap tahunnya. Kemudian pada aspek perencanaan SDM dalam pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Bappeda Provinsi Lampung menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaannya sehingga dapat menjadi hambatan serius dalam operasional sistem tersebut. Hal ini sesuai fenomena yang terjadi dilapangan mengenai SDM yang masih lemah dalam mengakses aplikasi SIMNANGKIS.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahapan pengorganisasian (*organizing*) yang mencakup pembagian dan pengelompokan pekerjaan, distribusi wewenang dan koordinasi. Dimana dalam pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS telah terorganisir dengan sesuai pada Peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2018. Namun pada tahapan koordinasi masih terdapat kendala yang terjadi yakni koordinasi yang kurang efektif antara organisasi perangkat daerah Kabupaten/Kota maupun Provinsi sebagai pengguna dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung sebagai Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Hal ini disebabkan oleh fakta dilapangan bahwasanya terdapat penemuan data program atau kegiatan tidak lagi dimasukkan ke dalam aplikasi SIMNANGKIS serta tidak divalidasi maupun diverifikasi data yang berkaitan hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dari pemerintah desa selaku aktor utama dalam mendata masyarakat miskin yang di masing-masing daerah tempat tinggalnya.

## 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahapan pelaksanaan (*actuattng*) terkait Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) aspek manajemen ini dapat dikatakan sudah baik dan tepat, dimana hasil riset yang dilakukan oleh peneliti dilapangan ditemukan bahwasanya data pada aplikasi SIMNANGKIS benar dan sesuai dengan masyarakat yang berhak menerima program bantuan yang disalurkan oleh pemerintah daerah. Melalui hal tersebut data yang ada serta masyarakat yang berhak untuk menerima bantuan sudah sesuai dengan program apa yang telah direncanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat kurang mampu.

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahapan pengawasan (*controlling*), pengelolaan SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung telah memiliki standar pengawasan. Namun, dalam pelaksanaan pengawasan aplikasi SIMNANGKIS masih dianggap kurang optimal. Masalah tersebut

terutama pada proses penginputan data mengenai kemiskinan. Kekurangan konfirmasi dari operator dalam pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Lampung yang bertanggung jawab atas *website* SIMNANGKIS menimbulkan ketidakpastian terhadap ketersediaan atau gangguan dalam mengakses aplikasi tersebut. Kurangnya pembaharuan data dalam aplikasi SIMNANGKIS disebabkan oleh absennya koordinasi untuk memperbarui data kedalam sistem tersebut.

Demikian dapat ditarik kesimpulan terkait empat aspek fungsi-fungsi manajemen menurut Terry yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwasanya didalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan (SIMNANGKIS) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Dari keempat aspek masing-masing memiliki masalah yakni pada aspek perencanaan masih ditemukan kurang optimalnya dalam penggunaan sumber daya manusia dalam pengelolaan SIMNANGKIS di Bappeda Provinsi Lampung, selanjutnya pada aspek pengorganisasian pada sub aspek koordinasi, selanjutnya aspek pelaksanaan dan juga pada aspek pengawasan dimana bisa ditinjau dari pelaksanaannya belum berjalan dengan baik sehingga penggunaan aplikasi SIMNANGKIS belum melakukan *updating* data atau masih menggunakan data ditahun 2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan sekiranya dapat bermanfaat bagi instansi ataupun bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, pengelolaan SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung sudah berjalan dengan baik, pada aspek perencanaan sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang ada, diharapkan untuk kedepannya Bappeda tetap mempertahankan tujuan awal dari dibuatnya aplikasi SIMNANGKIS. Kemudian terkait aspek pengorganisasian, diharapkan kedepannya Bappeda Provinsi Lampung dapat meningkatkan koordinasi dengan organisasi perangkat daerah maupun dinas dalam penggunaan aplikasi SIMNANGKIS. Untuk aspek pelaksanaan pada tahapan implementasinya diharapkan Bappeda Provinsi Lampung selaku penanggung jawab dari adanya aplikasi SIMNANGKIS agar untuk meningkatkan efektifitas dalam penggunaan aplikasi SIMNANGKIS. Terakhir pada aspek pengawasan Bappeda Provinsi Lampung diharapkan agar dapat meningkatkan intensitas evaluasi serta pengawasan bagi organisasi perangkat daerah yang menggunakan aplikasi SIMNANGKIS.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Pengelolaan aplikasi SIMNANGKIS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah agar hasil penelitiannya lebih baik serta lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan teori pendukung lainnya agar hasil penelitiannya lebih baik serta lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: A E Publishing.
- Aliefiani Mulya Putri, G., Putri Maharani, S., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>
- Bahar, B. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Artikel Ilmiah Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(3), 1-12.
- Bratha, W. G. E. (2022). Literaturde Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344-360.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275–280.
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Dengen, N., & Hatta, H. R. (2009). Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 4(1), 47-54.
- Effendi, U. (2019). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, A. A. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di berbagaisektor pada masa* (Issue January).
- Ibrahim Roisul Aziz, N. (2022). *Efektivitas Aplikasi Sigertak+ Sebagai Media Penyusunan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Lampung

- Indah Widya, A. S. (2022). *Analisis Pengelolaan Sistem Informasi Gerakan Terpadu Serentak Plus (Sigertak+) Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Mbia*, 18(3), 49–66.
- Indrayani, E. (2011). Pengelolaan sistem informasi akademik perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 51-67
- Islam, A. (2021). *Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Informasi di Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Mbia*, 18(3), 49–66.
- Lahada, G., & Fedayyen, M. Y. (2021). Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Masa Covid-19 pada Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 17(1), 41–47.  
<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/382>
- Lampung.bps.go.id. (2023). *Profil Kemiskinan September 2022 Provinsi Lampung*. Diakses pada 10 Oktober 2023 dari <https://lampung.bps.go.id/>
- Lismana, J., Irwansyah, I., & Jurhadi, J. (2023). Analisis Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 2201-2211.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications. UI-Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nasution, R., & Marliyah, M. (2023). Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 810-823.
- Nur, A. F. (2023). *Formulasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Daerah*. (Studi Tentang Model Rasional Komprehensif Terhadap Formulasi Kebijakan). Universitas Lampung

- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Sai Bumi Ruwa Jurai (SIMNANGKIS Saburai)
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Lampung Nomor 51 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pemerintah Provinsi Lampung
- Prakoso, R. T. (2021). *Pengelolaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (SIEMAPEDA) Dalam Kegiatan Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pratama, I. N. (2023). Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 61–77. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.221>
- Rahman, W., & Saudin, L. (2022). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen* (N. S. Wahyuni, ed.). Bandung: CV Widina Media Utama.
- Prehanto, D. R., Kom, S., & Kom, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rahman, W., & Saudin, L. (2022). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Widana Bhakti Persada Bandung.
- RI, K.K.D.I (2011). Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia
- SIMNANGKIS.lampung.go.id. (2021). Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan. Diakses <https://SIMNANGKIS.lampungprov.go.id>
- Siswanto, H. B. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandi, E. (2019). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Subing, H. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2).
- Sulistio, E.B., & Sulistiowati, R. (2015). *Azas-Azas Manajemen*. Bandar Lampung: AURA.
- Sumadi, Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran perkembangan teknologi pada profesi akuntan dalam menghadapi industri 4.0 dan society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 56-68
- Suwandi, S., & Meilinda, S. (2022). Pengukuran Kualitas Layanan Informasi Website Berbasis Digital. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 6(2), 87-96.
- Taty, S., & Yulianto, H. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhaling, Karmila. 2019. *Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Produktivitas KerJA Pegawai ADM di Min 1 Wakatobi Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi* (Doctoral dissertation, IAN Kendari)
- Wiriany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242-252.
- Wulandari, F (2023) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Diakses pada 19 September 2023 dari <https://bappeda.lampungprov.go.id/>